



Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya)

Siti Nur Laily Setiawati^{1*}, Eko Wahjudi¹

¹ Program Studi Pendidikan Akuntansi, FEB, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2750>

Article Info:

Received : 18 Juni 2026
Revised : 20 Juni 2026
Accepted : 11 Juli 2026
Published : 21 Juli 2026

Correspondence:

Siti Nur Laily Setiawati

Phone: +6285707643891

Abstract: Student financial well-being is a crucial aspect supporting quality of life and future financial readiness. This study aims to analyze the influence of financial knowledge on student financial well-being, with financial behavior serving as a mediating variable. A quantitative research design with an explanatory approach was employed, utilizing proportionate stratified random sampling to select a sample of 128 students. The independent variable is financial knowledge, the mediating variable is financial behavior, and the dependent variable is student financial well-being. Data were collected via questionnaires developed based on indicators for each variable. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression analysis with SPSS version 25 software. The results indicate that financial knowledge does not have a significant effect on financial behavior or student financial well-being; conversely, financial behavior has a positive and significant effect on student financial well-being.

Keywords: Financial Knowledge; Financial Behavior; Financial Well-being; Students

Citation: Setiawati, S. N. L., & Wahjudi, E. (2026). Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3844–3848. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2750>

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi kemampuan penting dalam menghadapi perkembangan ekonomi modern. Kemajuan financial technology seperti dompet digital, paylater, dan pinjaman online memberikan kemudahan akses layanan keuangan, tetapi juga meningkatkan risiko keputusan finansial yang kurang tepat apabila tidak diimbangi kemampuan pengelolaan keuangan yang baik (Yuliani et al., 2024). Kondisi tersebut menjadikan kesejahteraan keuangan sebagai isu penting terutamanya bagi mahasiswa yang berada pada fase menuju kemandirian finansial.

Kesejahteraan keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan finansial saat ini, mempersiapkan kebutuhan masa depan, dan memiliki kontrol terhadap kondisi keuangan (Bruggen et al., 2017). Namun, mahasiswa sering

menghadapi keterbatasan pendapatan, peningkatan kebutuhan konsumtif, serta kemudahan akses layanan kredit digital yang dapat meningkatkan risiko permasalahan keuangan. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kesejahteraan keuangan adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan berkaitan dengan kemampuan memahami konsep keuangan, melakukan perencanaan, serta mengambil keputusan finansial secara efektif (Yuliani et al., 2024). Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten sehingga penelitian ini memasukkan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

Pengetahuan keuangan tidak selalu secara langsung mampu membentuk perilaku keuangan yang lebih baik. Individu yang memiliki pemahaman finansial yang baik belum tentu menerapkan konsep tersebut dalam aktivitas pengelolaan keuangan sehari-

hari. Mardiana dan Rochmawati (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman keuangan dan implementasi perilaku finansial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor lain seperti kontrol diri, sikap keuangan, dan kebiasaan finansial turut berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu.

Hubungan antara pengetahuan keuangan dapat dijelaskan melalui mekanisme perilaku keuangan. Perilaku keuangan mencerminkan tindakan individu dalam mengelola uang, seperti menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan mengambil keputusan keuangan secara bijak (Sari & Anam, 2021). Aida dan Rochmawati (2022) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap keuangan dan locus of control. Oleh karena itu, perilaku keuangan digunakan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada mahasiswa S1 Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistic, sedangkan penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Populasi penelitian adalah mahasiswa S1 Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan Universitas Negeri Surabaya. Sampel penelitian sebanyak 128 mahasiswa yang ditentukan menggunakan Teknik proportionate stratified random sampling.

Variabel penelitian terdiri atas pengetahuan keuangan sebagai variabel independent, perilaku keuangan sebagai variabel emdiasi dan kesejahteraan keuangan mahasiswa sebagai variabel dependen. Pengetahuan keuangan diukur menggunakan instrumen tes yang mengacu pada indikator literasi keuangan OECD (2022), meliputi pemahaman konsep nilai waktu uang, bunga pinjaman, risiko dan keuntungan, inflasi, serta diversifikasi keuangan. Perilaku keuangan diukur menggunakan instrument kuesioner berdasarkan indikator OECD (2023), yang mencakup kegiatan perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, pemantauan kondisi keuangan, dan pengambilan Keputusan finansial. Sementara itu, kesejahteraan keuangan diukur berdasarkan indikator OECD (2023) yang mencakup kondisi keuangan objektif dan persepsi individu terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan finansial saat ini maupun masa depan.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan kuesioner. Pengetahuan keuangan diukur menggunakan instrument tes, sedangkan perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan diukur menggunakan kuesioner berdasarkan indikator OECD (2022, 2023). Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25, yang diawali dengan analisis statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (Adjusted R²) pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), serta uji sobel untuk mnegetahui pera perilaku keuangan sebagai variabel mediasi.

Hasil dan Diskusi

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 128 mahasiswa Program Studi S1 Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan jenis kelamin dan usia. Ringkasan proses pemilihan sampel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Respondens

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	98	76,6
	Laki-Laki	30	23,4
Usia	18-19 Tahun	4	3,1
	20-21 Tahun	106	82,8
	22-23 Tahun	18	14,1

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden penelitian berjenis kelamin Perempuan sebanyak 98 mahasiswa (76,6%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 30 mahasiswa (23,4%). Berdasarkan kelompok usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-21 tahun sebanyak 106 mahasiswa (82,8%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada fase perkembangan menuju kemandirian finansial, yaitu periode ketika mahasiswa

mulai memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola sumber daya keuangannya secara mandiri.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai Tingkat pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan keuangan mahasiswa. Hasil statistik deskriptif setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Keuangan	3	8	7,46	0,859
Perilaku Keuangan	23	54	43,37	5,200
Kesejahteraan Keuangan	9	25	16,40	3,036

Berdasarkan Tabel 2, variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 7,46 dari skor maksimum 8. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki Tingkat pemahaman keuangan yang relatif baik. Namun, tingkat pengetahuan tersebut belum sepenuhnya menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan yang optimal.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keuangan mahasiswa. Meskipun mahasiswa memiliki pemahaman mengenai konsep keuangan seperti perencanaan anggaran, Tabungan, investasi, dan penggunaan instrument keuangan, pengetahuan tersebut belum tentu diterapkan dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu faktor pembentuk keyakinan individu, tetapi perilaku actual juga dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap kemampuan melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi belum tentu memiliki kondisi finansial yang lebih baik apabila tidak didukung oleh perilaku pengelolaan keuangan yang tepat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Bessie et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu memberikan Pengaruh langsung terhadap kesejahteraan keuangan. Selain itu, penelitian Habibah dan Saputra (2026) juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan

belum tentu meningkatkan kesejahteraan finansial apabila tidak disertai dengan perilaku keuangan yang mendukung. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Ramadhini (2023) dan Kurniawati dan Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden, pengalaman keuangan, serta kemampuan individu dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki Tingkat pengetahuan keuangan yang baik belum tentu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Kondisi tersebut menggambarkan adanya fenomena knowledge-behavior gap, yaitu kesenjangan antara kemampuan memahami konsep keuangan dengan kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardiana dan Rochmawati (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti financial attitude dan financial self-efficacy memiliki peran dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mahasiswa perlu disertai dengan penguatan aspek perilaku agar pengetahuan keuangan dapat diterapkan secara nyata. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program

peningkatan literasi keuangan tidak cukup hanya memberikan pemahaman teori, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan kebiasaan pengelolaan keuangan yang praktis.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan, semakin tinggi tingkat kesejahteraan keuangan yang dimiliki. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perilaku keuangan mencerminkan bagaimana individu mengelola sumber daya finansial melalui tindakan nyata, seperti membuat perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mempertimbangkan Keputusan pembelian. Berbeda dengan pengetahuan keuangan yang hanya menggambarkan kemampuan memahami konsep finansial, perilaku keuangan menunjukkan implementasi langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, perilaku actual menjadi faktor penting yang menentukan hasil tertentu. dalam penelitian ini, kesejahteraan keuangan mahasiswa lebih banyak dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya dibandingkan hanya mengetahui konsep keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin (2026) dan Puspita et al, (2015) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan mahasiswa. Selain itu, penelitian Aida dan Rochmawati (2022) juga memperkuat hasil tersebut yang menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap keuangan dan locus of control. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku keuangan merupakan aspek penting dalam mencapai kondisi finansial yang lebih baik.

Peran Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum mampu diterjemahkan menjadi perilaku keuangan yang secara langsung meningkatkan kesejahteraan finansial.

Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan atau keyakinan yang dimiliki, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku. Dalam penelitian ini, pengetahuan keuangan dapat menjadi

dasar kognitif bagi mahasiswa dalam memahami pengelolaan keuangan, tetapi pengetahuan keuangan tersebut belum cukup untuk membentuk perilaku keuangan apabila tidak didukung oleh kemampuan mengendalikan diri, keyakinan dalam mengelola keuangan, serta lingkungan yang mendukung. Tidak terjadinya efek mediasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman keuangan yang baik belum tentu memiliki kebiasaan finansial yang sesuai. Mahasiswa mungkin memahami pentingnya membuat perencanaan keuangan, menabung, dan menghindari pengeluaran konsumtif, tetapi penerapan perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti gaya hidup, tekanan sosial, pengalaman finansial, dan kemampuan pengendalian diri. Dengan demikian, pengetahuan keuangan tidak secara otomatis menjadi mekanisme yang menghubungkan peningkatan literasi finansial dengan kesejahteraan keuangan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Mardian dan Rochmawati (2010) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pengetahuan keuangan belum cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku keuangan tanpa adanya faktor pendukung lain seperti financial attitude dan self control. Selain itu, Aida dan Rochmawati (2022) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti sikap keuangan dan locus of control, yang menunjukkan bahwa pembentukan perilaku keuangan merupakan proses yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dan kesejahteraan keuangan tidak bersifat langsung maupun sederhana. Peningkatan kesejahteraan keuangan mahasiswa tidak cukup dilakukan melalui peningkatan pengetahuan keuangan, tetapi perlu diarahkan pada pembentukan perilaku keuangan yang konsisten melalui penguatan kontrol diri, pengalaman pengelolaan keuangan, dan lingkungan pendukung.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa maupun perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan belum secara langsung mampu meningkatkan kondisi finansial maupun mendorong perubahan perilaku pengelolaan keuangan. Sebaliknya, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa, yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengelolaan keuangan, seperti melakukan perencanaan, mengendalikan pengeluaran, dan

membangun kebiasaan finansial yang baik, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan. Selain itu, perilaku keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa, sehingga peningkatan pengetahuan keuangan belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan finansial tanpa adanya penerapan perilaku keuangan yang konsisten. Secara simultan, pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa, sehingga kesejahteraan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pemahaman finansial, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengimplementasikan perilaku pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya serta seluruh mahasiswa S1 Manajemen konsentrasi Manajemen Keuangan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini.

Referensi

- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh sikap keuangan, locus of control, teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257–266. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p257-266>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Arifin, A. H. (2026). Literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. *Jurnal Lentera Bisnis*, 15(1), 194–204. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.1835>
- Bessie, W. A., Ndoen, W. M., Sandra, Y., & Petrus, E. (2023). Sikap keuangan terhadap kesejahteraan sebagai variabel moderasi: The influence of financial knowledge and financial attitude on the financial well-being of Gen-Z and millennial workers in Kupang. [Lengkapi namajurnal sesuai sumber asli], 509–521.
- Bruggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh money attitude terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi: Pengetahuan dan financial self-efficacy sebagai moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2).
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, N., & Saputra, I. A. G. (2026). Pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan gaya hidup terhadap kesejahteraan keuangan pada Generasi Z. *YUME: Journal of Management*, 6, 185–195.
- Hayat, A. F., Wiharno, H., & Komarudin, M. N. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. *Jurnal Ekonomi Akuntansi & Manajemen*, 1(2), 175–190.
- Kurniawati, & Lestari. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial well-being. 9(3), 1577–1598.
- Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-control sebagai moderasi antara pengetahuan keuangan, financial attitude, dan uang saku terhadap perilaku menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2).
- OECD. (2022). OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion. OECD Publishing.
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. Otoritas Jasa Keuangan.
- Puspita, A. D., Johnny, R., & Raharjo, H. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial mahasiswi di Surabaya dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. 4(1), 1443–1450.